**HELICOPTER**

**(PENDIDIKAN PADA ANAK DAN DIFABEL MELALUI TAMAN BACAAN HELICOPTER GOBOOK MAOS)**

Agus Eko Apriyanto

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: [Agusekoae960@gmail.com](mailto:Agusekoae960@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pendidikan merupakan elemen terpenting pada kehidupan manusia tanpa terkecuali, bangsa Indonesia sebagai negara yang masih dalam taraf berkembang saat ini masih mencari bentuk pendidikan yang cocok untuk di terapkan di negara ini. Masih banyaknya bentuk-bentuk kekurangan dalam hal sarana dan prasarana menjadi satu pekerjaan rumah yang harus segera di cari penyelesaian masalahnya. Pada pendidikan formal sendiri seperti keterbatasan guru di berbagai daerah di Indonesia serta kurangnya gedung penunjang pendidikan. Belum lagi masalah isu disabilitas yang saat ini menjadi perhatian banyak orang saat ini. Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut lahir lah sebuah taman bacaan masyarakat helicopter gobook maos yang berdiri secara independent untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Taman bacaan helicopter gobook maos tidak hanya mengakomodir anak-anak normal yang ingin belajar disana, namun taman bacaan masyarakat tersebut juga menampung teman-teman difabel dalam mengembangkan bakatnya serta kemampuan terpendam yang ada pada dirinya. Cara pengajaran disana pun dengan cara inklusi artinya tidak ada perbedaan antara orang difabel dengan yang bukan difabel. Di dalam taman bacaan tersebut semua dianggap sama dan tidak ada perbedaan, tentunya hal tersebut sangat berguna bagi teman-teman difabel dalam menumbuhkan rasa percaya dirinya didalam masyarakat dan mampu mengubah stigma buruk masyarakat terhadap mereka. Diharapkan dengan adanya film dokumenter ini dapat memberikan pembelajaran bagi banyak orang tentang pentingnya pendidikan.

Kata Kunci : Pendidikan, Disabilitas, Inklusi.

***Abstract***

*Education is the most important element in human life without exception. Indonesia as a developing country is still looking for a suitable form of education. There are still many forms of deficiencies in terms of facilities and infrastructure into one homework that must be immediately resolved. Problems in the formal education are such as the limited teacher in various regions in Indonesia and the lack of educational support buildings. Not to mention the issue of disability currently become the concern of many people. With these problems, a community reading park Helicopter Gobook Maos was developed which stood independently to meet its own needs. The Gobook Maos Helicopter Reading Park not only accommodates normal children who want to study there, but the community reading park also accommodates handicapped buddies in developing their hidden talents and abilities. The way to teach there is also by inclusion, which means there is no difference between people with disabilities and those who are normal. In this reading park, all are considered the same and there are no differences, of course this is very useful for handicapped buddies in fostering their confidence in the community and being able to change the bad stigma of society towards them. It is hoped that this documentary can provide learning for many people about the importance of education.*

*Keywords: Education, Disability, Inclusion*

**PENDAHULUAN**

Dengan zaman yang terus berkembang, turut mempengaruhi dunia pendidikan yang terus berubah secara signifikan, sehingga banyak merubah pola pikir para pendidik, dari pola pikir yang awalnya awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemajuan pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan ialah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena hakikat dari pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Bangsa Indonesia sebgai bangsa yang dalam posisinya masih dikatakan sebagai negara berkembang sedang mencari bentuk tentang bagaimana cara dan upaya agar menjadi negara maju terutama dibidang pendidikan. Dan sistem pendidikan Indonesia adalah mengacu pada sistem pendidikan nasional yang merupakan sistem pendidikan yang akan membawa kemajuan dan juga perkembangan bangsa serta menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Pasal 1 UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa sistem pendidikan ialah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Komponen-komponen dalam dalam pendidikan antara lain adalah lingkungan, sarana prasarana, sumber daya dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut bekerja bersasma-sama, saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan.

Jumlah guru yang kurang memadai juga ikut turut andil dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, apa lagi di daerah pedesaan terpencil dan juga daerah perbatasan, jumlah guru hanya ada 3-4 orang. Sementara itu di daerah perkotaan yang sarana dan prasaranya sangat memadai terjadi penumpukkan guru. Bahkan pada satu sekolah dasar terdapat 11 sampai 14 oran guru, termasuk diantaranya kepala sekolah. Maka dari itu sekolah yang terdapat di perkotaan akan semakin maju dengan kemajuannya sedangkan sekolah yang terdapat di pedesaan akan semakin tertinggal jauh dengan sekolah yang ada di perkotaan. Belum lagi cara pengajaran guru yang terkadang masih menggunakan paradigma lama yang masih jauh dari kesan metode pengajaran yang modern.

Pendidikan Indonesia masih berpegang teguh pada paradigma lama bahwa ilmu diperoleh dengan cara diajarkan oleh orang yang lebih pandai atau pun guru terhadap murid. Pola seperti guru tahu murid tidak tahu, guru memberi murid menerima. Tidak adanya kritik atau koreksi terhadap apa pun bentuk pendapat guru, yang ada ialah meminta penjelasan kemudian menerima dan mengikutinya. Proses pembelajaran yang seperti itu tentunya akan kehilangan tempat dalam konteks modern dimana ilmu tersebut dicari. Guru sendiri berperan dalam mendorong dan memotivasi dalam proses belajar mengajar sedangkan murid mencari ilmu tersebut dan memutuskannya. Dalam era globalisasi sekolah boleh telah usai namun proses belajar tidak pernah selesai. Bobot ilmu yang didapatkan tidak pada proses hasil akhir, tetapi terletak pada cara metodologi atau cara bagaimana seseorang tersebut mencarinya.

Jika dilihat dari perjalanan sejarahnya pendidikan di Indonesia, arah pendidikan disesuaikan dengan keadaan dan kepentingan penguasa. Ketika penguasa memerlukan kekuatan politik tersebut, maka pendidikan akan di arahkan. Bangsa Indonesia sendiri, sejak merdeka hingga saat ini mengalami pergantian empat model kekuatan politik praktis. Hal tersebut berarti pendidikan telah dimasukan kedalam kancah perebuta kekuasaan oleh bergai partai politik.

Peran pendidikan sendiri tidak lagi hanya semata-mata untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya, tetapi juga digunakan untuk membangun kekuatan dari partai politik praktis tertentu untuk kepentingan golongan ataupun kepentingannya sendiri. Terdapat kesenjangan yang cukup besar terkait kualitas pendidikan antara sekolah yang dikota dan daerah terpencil. Pada umumnya sekolah yang berada diperkotaan akan lebih baik dari pada sekolah yang berada di daerah terpencil, dapat dilihat secara langsung ataupun lewat pemberitaan di televisi ataupun surat kabar kondisi sekolah didaerah terpencil. Persoalan sarana dan prasarana merupakan persoalan krusial dalam perbaikan dan pembangunan sistem pendidikan di Indonesia, serta merupakan salah satu syarat atau unsur yang sangat penting.

Pendidikan yang ada di sekolah formal pun belum bisa menjangkau berbagai kalangan, seperti anak-anak difabel seperti dimarjinalkan. Masih kurangnya tenaga pendidik bagi kalangan difabel serta masih kurangnya sekolah-sekolah yang dapat menaungi kaum difabel semakin membuat para kaum difabel tersbut semakin tersudutkan. Biar bagaimanapun mereka juga ingin diperlakukan sama dan mendapatkan pendidikan yang setara serta diperlakukan sama dengan orang-orang normal pada umumnya. Belum lagi stigma di masyarakat bahwa kaum difabel ini dianggap tidak bisa melakukan apa pun.

Dengan problematika yang ada tersebut melahirkan Taman Bacaan Masyarakat Helicopter Gobook Maos, taman bacaan tersebut merupakan taman bacaan independent yang berdiri sendiri dan mencukupi operasionalnya sendiri. Dimana staf pengajar disana merupakan para suka relawan dari berbagai lapisan, seperti mahasiswa, penggiat LSM maupun para akademisi yang memang peduli dengan kaum-kaum marjinal. Helicopter Gobook Maos sendiri memiliki filosofi bahwa mereka ingin terbang tinggi serta membagikan pendidikan dan literasi kepada masyarakat luas tanpa terkecuali. Helicopter Gobook Maos tidak hanya mendampingi anak-amak dalam proses belajar mengajar namun juga menaungi kaum difabel agar mereka juga memiliki kemampuan yang sama dengan orang-orang normal dengan memberikan pembekalan softskill yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Mbak Tri Suhartini, founder sekaligus pendiri Taman Bacaan Helicopter Gobook Maos sendiri sangat konsen pada dunia pendidikan. kegemarannya pada dunia literasi menghantarkan Mbak Tri membuat Taman Bacaan Masyarakat Helicopter Gobook Maos, kemudian dia membentuk kelompok belajar bagi anak-anak dan meminjamkan koleksi-koleksi bukunya sebagai pembelajaran untuk anak-anak dan warga di sekitar rumahnya hingga bisa seperti saat ini, telah memiliki ribuan koleksi buku dari berbagai disiplin ilmu, dari mulai ilmu pengetahuan umum, filsafat, hingga buku-buku pengembangan diri bagi anak-anak maupun orang dewasa.

Pembelajaran dengan cara bermain yang diterapkan di sana memanfaatkan rumah Mbak Tri maupun pekarangan rumahnya, dan tenaga-tenaga pengajar yang ada pun banyak dari sukarelawan yang memang ahli di bidangnya sesuai dengan kebutuhan apa yang sedang dibutuhkan disana. Koleksi-koleksi buku yang ada di sana pun sebagian merupakan sumbangan dari para donatur. Banyak dari anak-anak didik disana memiliki prestasi yang sangat baik, seperti juara tari tingkat DIY dan uniknya yang menari ialah orang-orang difabel yang belajar di kelompok belajar disana, serta masih banyak lagi prestasi yang diukir oleh Taman Bacaan yang didirikan oleh Mbak Tri Suhartini.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, penulis tertarik untuk membuat film dokumenter berjudul “Helicopter”. Diharapkan dengan film ini nantinya dapat menggerakkan orang lebih banyak lagi untuk berbuat sesuatu demi pendidikan Indonesia yang lebih baik dan menciptakan generasi-generasi emas demi kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Kemajuan sebuah bangsa dapat dicapai dengan kualitas pendidikan yang baik, serta merata dan menjangkau semua golongan masyarakat.

**Permasalahan dan Tujuan Kajian**

Perbedaan TBM Helicopter Gobook Maos dengan TBM lain dalam hal penerapan proses belajar ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang proses pembelajaran di Taman Bacaan Helicopter Gobook Maos. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang ada di Taman Bacaan Helicopter Gobook Maos dan seberapa efektif penerapan metode pembelajaran tersebut.

**Kerangka Teori**

Bahasa film adalah kombinasi antara bahasa suara dan bahasa gambar. Sineas menawarkan sebuah solusi melalui filmnya dengan harapan tentunya bisa diterima dengan baik oleh orang yang menonton. Melalui pengalaman mental dan budaya yang dimilikinya, penonton berperan aktif secara sadar maupun tidak sadar untuk memahami sebuah film.

Teknik sinematografi menurut Joseph V. Mascelli meliputi beberapa aspek, antara lain *camera angle, shot size, continuity*, dan *cutting.*

1. *Camera Angle* (Sudut Pandang Kamera)

*Camera Angle* merupakan teknik pengambilan gambar dari sudut pandang tertentu untuk mengambil gambar pada sebuah adegan. *Angle* kamera dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

a. *Angle* Kamera Objektif

Kamera objektif melakukan penembakan dari garis sisi titik pandang. Penonton menyaksikan peristiwa dilihatnya melalui mata pengamat yang tersembunyi, seperti mata seseorang yang mencuri pandang. Kamera objektif menggunakan titik pandang penonton, angle dari kamera objektif tidak mewakili siapapun.

b. *Angle* Kamera Subjektif

Kamera subjektif membuat perekaman film dari titik pandang seseorang. Penonton berpartisipasi dalam peristiwa yang disaksikannya sebagai pengalaman pribadinya. Penonton ditempatkan di dalam film, baik dia sendiri sebagai peserta aktif, atau bergantian tempat dengan seorang pemain dalam film dan menyaksikan kejadian yang berlangsung melalui matanya.

2. Type of Shot

Ukuran framing lebih merujuk pada seberapa besar ukuran objek mengisi komposisi ruang frame camera. Ukuran framing dibagi menjadi beberapa ukuran standart berdasarkan jauh dekatnya objek. Adapun beberapa type ukuran gambar, antara lain:

a. *Close up* (*CU*)

Framing pengambilan gambar di mana kamera berada dekat atau terlihat dekat dengan subjek, sehingga gambar yang dihasilkan subjek memenuhi ruang *frame*. *Frame* ini paling baik dalam menggambarkan emosi wajah seseorang seperti marah, senang, sedih.

b. *Medium Shot* (*MS*)

Medium shot secara sederhana merekam gambar subjek kurang lebih setengah badan. Pengambilan gambar dengan *medium shot* biasanya digunakan kombinasi dengan *follow shot* terhadap subjek bergerak. Hal ini dimaksudkan untuk memperlihatkan detil subjek dan sedikit memberi ruang pandang subjek, *nose room*, seperti wawancara.

c. *Long Shot* (*LS*)

"*Sizes/frame*" *composition* yang ditembak. Keseluruhan gambaran dari pokok materi dilihat dari kepala sampai kaki atau gambar manusia seutuhnya. *Long shot* dikenal sebagai *landscape* format yang mengantarkan mata penonton kepada keluasan suatu suasana dan objek. Teknik pengambilan gambar ini menunjukkan suatu objek dalam ruang yang memperlihatkan keadaan sekitarnya.

3. *Continuity* (Kesinambungan Gambar)

*Continuity* adalah teknik penggabungan atau pemotongan gambar untuk mengikuti suatu aksi melalui suatu patokan tertentu. Tujuan dari *continuity* adalah untuk menggabungkan *shot-shot* agar aliran adegan menjadi jelas, halus, dan lancar (*smooth*).

4. *Cutting* (Pemotongan adegan)

*Cutting* adalah bagaimana sebuah adegan diatur secara berurutan. Hal ini penting untuk menciptakan serangakaian gambar yang mengalir secara alami dari satu adegan ke adegan lainnya.

**Metode Kajian**

Penelitian ini menggunakan metode aplikatif dengan bentuk film dokumenter berjudul helicopter. Sajian film ini menggunakan jenis film *Expository* dimana ceritanya menggambarkan aktivitas apa yang ada di Taman Bacaan Helicopter. Termasuk bagaimana cara mba tri mengajar anak-anak disana, bagaimana hubungan mba tri dengan teman-teman difabel dan bagaimana mba tri membantu permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh teman-teman difabel disana.

Alur dalam pembuatan karya film ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Tahap Pra produksi merupakan tahapan awal dalam proses produksi sebuah film dokumenter, di mana dalam tahap ini dilakukan proses persiapan dan perencanaan. Tahapan pra produksi meliputi proses pengembangan ide cerita, menentukan pesan film, riset materi, menentukan inti sebuah cerita, mengembangkan alur cerita serta melakukan riset visual yaitu datang ke tempat lokasi dimana film tersebut akan dibuat.

Tahap produksi merupakan proses yang paling menentukan keberhasilan sebuah karya film. Penguasaan teknis sinematografi bagi seorang sutradara harus dibarengi adanya motivasi, dan bukan hanya semata-mata kreativitas. Seorang sutradara juga harus memahami juga pemahaman teknis pengambilan gambar.

Pada tahapan ini pembuat film mulai melakukan proses editing, dimulai dari menyortir gambar yang relevan digunakan sesuai dengan naskah yang ada, dimulai dari *offline* *editing*, *online editing*, serta *scoring* musik. Dalam proses pasca produksi ini editor tidak melakukan tahapan *coloring*, proses *coloring* sendiri dilakukan pada saat produksi dengan memaksimalkan fitur-fitur yang ada dalam kamera yang digunakan, untuk menciptakan dimensi warna yang natural dan terkesan tidak dibuat-buat.

**Hasil Kajian**

Pendidikan secara etimologi sendiri ialah sebagai kesadaran proses pengembangan kemampuan diri sendiri serta kemampuan individu, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan suatu sikap serta tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melaui upaya pengajaran dan pelatihan. Jika menilik dari perkataan diatas bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya perubahan sikap manusia, pendidikan tidak dapat dilakukan sendiri melainkan membutuhkan orang lain dalam hal pengajaran.

Pendidikan di Kecamatan Sedayu tidak hanya fokus pada non difabel saja, namun juga penyadang disabilitas. Sebagai koordinator dan fasilitator, Camat Sedayu dibantu beberapa komunitas juga berkontribusi dalam pendidikan di Kecamatan Sedayu bagi penyandang disabilitas, contohnya saat mereka membutuhkan peralatan melalui lembaga-lembaga seperti Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Lembaga tersebut juga membantu masalah kesehatan, peralatan, ekonomi, pengembangan kapasitas, dan lain sebagainya.

Taman Bacaan Masyarakat Gobook Maos ditempatkan sebagai pusat edukasi bagi anak-anak dan warga disabilitas Kecamatan Sedayu, serta tempat berkumpul kegiatan penyandang disabilitas yang tergabung dalam Komunitas Pinilih.

Pendidikan tidak hanya tentang materi akademik, Materi akademik tersebut sebenarnya hanya bagian yang kecil dari semua komponen pendidikan terhadap anak-anak. Hal yang lebih penting dari itu ialah pembentukan karakter, seperti rasa tanggung jawab, tidak kenal menyerah, disiplin, dapat menghormati orang lain dan sebagainya. Pembangunan karakter tadi tidak bisa hanya melalui nasihat verbal saja, karena itu, interaksi adalah pusat dalam pendidikan.

Penyandang disabilitas ialah seseorang yang hidup dengan suatu keterbatasan tertentu. Sehingga orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik tersebut harus memperoleh pendidikan di sekolah khusus bagi penyandang disabilitas. Stigma yang timbul di kalangan masyarakat jika mendengar kata disabilitas ialah, orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik serta keterbatasan dalam melakukan hal-hal yang dapat dilakukan orang-orang pada umumnya. Individu yang memiliki keterbatasan fisik tersebut seringkali dipandang sebelah mata oleh masyarakat, bahkan dalam hal pekerjaan penyandang disabilitas seringkali tidak mendapatkan akses pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Untuk hal tersebut mba tri melalui taman bacaan masyarakat yang didirikannya ingin mengubah itu semua, dia beranggapan bahwa keadilan itu milik semua orang dan bukan milik perorangan.

Melalui taman bacaan masyarakat tersebut penyandang disabilitas ini dibuatkan sebuah kelompok yang bernama keluarga pinilih sedayu yang menampung semua penyandang disabilitas yang ada di Kecamatan Sedayu dalam naungan satu atap yang sama untuk saling berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai bagaimana mengubah stigma masyarakat tentang penyandang disabilitas tersebut dari yang tadinya mereka memperoleh stigma yang kurang baik di masyarakat, sampai pada titik bahwa masyarakat sadar bahwa keterbatasan fisik bukanlah penghalang bagi seseorang untuk bekerjan dan berkarya sesuai dengan kemampuan-kemampuan yang mereka miliki.

Pendidikan inklusif merupakan sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus di sekolah-sekolah formal terdekat dan bergabung dengan teman seusianya. Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif merupakan sekolah yang menampung orang-orang yang memiliki keterbatasan khusus tersebut untuk belajar dalam satu kelas atau kelompok belajar yang sama tanpa adanya pembedaan.

Bermain menurut Mulyadi , secara umum sering dikaitkan dengan kegiatan anak-anak yang dilakukan secara spontan. Bermain juga dapat merupakan alat pelepas emosi. Bermain dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial, dengan bermain memungkinkan anak untuk mengekspresikan perasaannya secara leluasa, tanpa adanya tekanan batin.

Taman bacaan masyarakat helicopter gobook maos ini menerapkan metode bermain, artinya pembelajaran disana sangat santai namun tetap tidak mengurangi nilai estetika dari sebuah edukasi.

Namun metode bermain bukanlah metode yang mutlak diterapkan oleh taman bacaan helicopter, sampai saat ini pun taman bacaan tersebut masih mencari-cari metode yang tepat untuk diterapkan kepada anak-anak.

Dengan perkembangan jaman yang cepat seperti saat ini memang sangat sulit mencari metode pembelajaran yang disukai serta mudah dipahami oleh anak-anak. Perlu pendekatan-pendekatan serta tingkat kreatifitas khusus yang dilakukan agar dapat memotivasi anak untuk lebih giat membaca atau pun belajar. Sedangkan untuk teman-teman difabel yang bernaung disana pun perlu juga adanya metode khusus mengenai literasi dan pengembangan diri agar mereka juga lebih percaya diri terjun di lingkungan masyarakat.

Jika kita membahas tentang sebuah taman bacaan atau komunitas belajar tentunya hal tersebut akan bersinggungan juga dengan, langkah-langkah apa saja yang sudah pemerintah lakukan untuk mendukung taman bacaan masyarakat ini. Menurut narasumber yang diwawancarai dalam pembuatan film dokumenter ini yaitu pemerintah kecamatan tempat dimana taman bacaan masyarakat gobook maos berada ialah, peran pihak kecamatan hanya sebatas sebagai fasilitator dan kordinator dalam kaitannya untuk memfasilitasi teman-teman difabel yang bernaung disana untuk di pertemukan dengan lembaga-lembaga terkait yang lebih profesional menangani masalah disabilitas ini.

**Kesimpulan**

Maos adalah metode bermain, artinya pembelajaran disana sangat santai namun tetap tidak mengurangi nilai estetika dari sebuah edukasi. Namun metode bermain bukanlah metode yang mutlak diterapkan oleh taman bacaan helicopter, sampai saat ini pun taman bacaan tersebut masih mencari-cari metode yang tepat untuk diterapkan kepada anak-anak.

Metode yang digunakan kurang efektif karena metode tersebut bukan menjadi metode utama di TBM Helicopter Gobook Maos. Metode bermain hanya efektif diterapkan pada anak-anak. Sedangkan metode ini belum dapat menjangkau para penyandang disabilitas karena adanya keterbatasan fisik.

Penanganan isu pendidikan, disbilitas serta pendidikan inklusi memang harus lebih giat lagi digalakan agar stigma-stigma kurang baik di masyarakat mengenai disabilitas ini tidak lagi dengan stigma yang negatif terhadap para penyandang disabilitas. Inklusi saat ini dirasa sebuah penerapan sistem pendidikan yang dikatakan baik bagi semua, dari sisi penyandang disabilitas program inklusi tersebut berguna untuk menumbuhkan mental serta proses sosialisasi mereka di tengah-tengah masyarakat, serta bagi orang-orang yang bukan penyandang disabilitas dapat melihat mereka sebagai bagian dari mereka yang memiliki keunikan dan bakat tersendiri terlepas dari adanya kekurangan fisik yang mereka hadapi

**Daftar Pustaka**

Ayawaila, Gerzon. 2008. Dokumenter dari Ide sampai Produksi. FFTV-IKJ Press. Jakarta.

Chan, Sam M., Sam, Tuti T. 2011. Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah. Rajawali Press. Jakarta.

Suyanto, S. 2005. Dasar-dasar pendidikan anak usia dini. Hikayat. Yogyakarta.

Ihsan, F. 2005. Dasar-dasar Kependidikan. Rineka Cipta. Jakarta.

David, S. 2006. Inklusi. Sekolah Ramah Ramah Untuk Semua. Ter. Baihaqi.Penerbit Nuansa. Bandung.

Efendi, M. 2008. Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan. Bumi Aksara. Jakarta.

Pratista, Himawan. 2008. Memahami Film. Homerian Pustaka. Yogyakarta.

Mulyadi. 2004. Bermain dan Kreativitas, Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain. Papas Sinar Sinanti. Jakarta.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. (UU RI Nomor 20 Tahun 2003). Sinar Grafika. Jakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Ke empat. 2008. Departemen Pendidikan Nasional. Gramedia. Jakarta.

Munib, dkk. 2012. Pengantar Ilmu Pendidikan. UNNES PRESS. Semarang.

Nasution, E. 2014. Problematika Pendidikan di Indonesia. Jurnal Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon. 8(1): 1-3 (Diakses pada tanggal 1 mei 2019 jam 01.00)

Wedan. 2016. Pengertian Pendidikan dan Tujuan Pendidikan Secara Umum. Posted: October 8th 2016. https://silabus.org/pengertian-pendidikan/. (Diakses pada tanggal 23 juni jam 2.20)